

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang maju merupakan faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kemajuan teknologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan teknologi akan berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada segala segi kehidupan, termasuk pada proses pembelajaran (Daryanto ; Karim, 2017). Pembelajaran abad 21 pada revolusi industri 4.0 menuntut inovasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal (Seruni et al., 2019). Teknologi pada era revolusi industri 4.0 bukan hal yang asing. Hal ini membuat dunia pendidikan dituntut untuk terbuka pada teknologi digital.

Literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki tiap individu untuk menjalani hidup mereka di masa depan. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi dengan penguasaan teknologi (Pembinaan et al., 2017). Tantangan yang dihadapi pada era revolusi industri 4.0. ialah literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memakai media yang berbasis TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) serta cara dalam mengambil, memakai, dan menelaah informasi yang disediakan pada media digital tersebut (Shavab, 2020).

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi (Muhammad, 2018). Dengan adanya media pembelajaran yang dibuat dengan baik, maka akan membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satu yang termasuk ke dalam media pembelajaran adalah modul.

Modul mempunyai 2 jenis, yaitu modul elektronik dan modul cetak. Untuk penggunaan modul cetak maupun elektronik didasarkan dari analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran berbasis komputer yaitu modul elektronik (Hafsah et al., 2016). Modul elektronik termasuk ke dalam jenis media pembelajaran yang sesuai digunakan pada abad 21.

Dengan adanya modul elektronik membuat peserta didik mudah untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Hal ini dikarenakan modul elektronik merupakan gabungan dari media cetak dan komputer, sehingga dapat menyajikan informasi secara terstruktur, menarik dan memiliki tingkat interaktifitas yang tinggi (Sugianto et al., 2013). Peneliti akan membuat modul elektronik yang dapat dibuka pada perangkat elektronik seperti *handphone* dan laptop. Kemudian pada modul elektronik berisikan pemaparan materi yang ditambahkan dengan foto dan video langkah-langkah pembuatan sulaman terawang *hardanger*.

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, adaptif dan *user friendly* (Daryanto, 2013). Pada dasarnya modul elektronik merupakan modul pembelajaran yang penyajiannya menggunakan teknologi komputer, sehingga karakteristiknya pun sama dengan modul. Menurut (Rahdiyanta, 2009) dalam membuat modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, maka modul perlu dibuat dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkannya.

Mata kuliah apresiasi menghias kain merupakan lanjutan dari mata kuliah Desain Hiasan. Mata kuliah ini mempraktekkan konsep-konsep yang telah disampaikan pada mata kuliah Desain Hiasan. Maka capaian pembelajaran mata kuliah ini adalah memahami ruang lingkup dan konsep menghias kain, menguasai

berbagai teknik menghias kain pada tenun rapat, kain bagi dan kain transparan (RPS Apresiasi Menghias Kain). Adapun materi kain bagi pada RPS mata kuliah apresiasi menghias kain adalah kain berkotak, strimin dan terawang.

Terdapat 4 macam sulaman terawang salah satunya yaitu sulaman terawang biasa, sulaman terawang puntotirato, sulaman terawang persia dan sulaman terawang *hardanger*. Sulaman terawang *hardanger* merupakan terawang dengan ciri ragam hias berbentuk geometris empat persegi serta lubang-lubangnya berbentuk empat persegi (Yuliarma, 2016). Dalam membuat sulaman terawang *hardanger* perlunya ketelitian. Sangat dibutuhkannya ketelitian dalam menghitung jumlah sulaman pada saat melakukan pengguntingan untuk mencabut serat kain (Tampi, 2006).

Peneliti telah melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah apresiasi menghias kain. Beliau mengatakan bahwa belum adanya modul elektronik sebagai media pembelajaran pada materi sulaman terawang *hardanger*. Oleh karena itu peneliti ingin membuat modul elektronik apresiasi menghias kain materi sulaman terawang *hardanger* agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat modul elektronik apresiasi menghias kain materi sulaman terawang *hardanger* yang akan dinilai sesuai dengan aspek karakteristik modul dan elemen mutu modul.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penilaian modul elektronik apresiasi menghias kain materi sulaman terawang *hardanger*?
2. Apakah modul elektronik apresiasi menghias kain materi sulaman terawang *hardanger* sudah sesuai dengan karakteristik modul?
3. Apakah modul elektronik apresiasi menghias kain materi sulaman terawang *hardanger* sudah sesuai dengan elemen mutu modul?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, Penulis membatasi permasalahan yang ada, maka fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang dibuat adalah modul elektronik .
2. Mata kuliah apresiasi menghias kain yang diteliti, dibatasi pada materi sulaman terawang *hardanger*.
3. Penilaian modul elektronik apresiasi menghias kain sulaman terawang *hardanger* berdasarkan aspek karakteristik modul.
4. Penilaian modul elektronik apresiasi menghias kain sulaman terawang *hardanger* berdasarkan aspek elemen mutu modul.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penilaian Modul Elektronik Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Terawang *Hardanger* yang Sesuai Dengan Karakteristik Modul dan Elemen Mutu Modul?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian modul elektronik apresiasi menghias kain materi sulaman terawang *hardanger* yang sesuai dengan karakteristik modul elektronik dan elemen mutu modul.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam membuat penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang lebih mengenai modul elektronik yang akan dibuat pada materi sulaman terawang *hardanger*.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu belajar secara mandiri, mengerti tahap dalam pembuatan macam-macam sulaman terawang *hardanger* dan menambah kreatifitas mahasiswa dalam membuat suatu karya.

3. Bagi Program Studi

Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penilaian hasil belajar dan peningkatan proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain di Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

